

**Pendampingan Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) di Desa Lelato
Kec. Sumalata Kab. Gorontalo Utara**

**Moh. Novriansyah Biki¹, Nur Istiyah Harun², Kalzum R. Zimiyanti³, Wahyudin Hasan⁴,
Annisa R. Alamri⁵**

^{1,3,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

^{2,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gorontalo

Korespondensi: isty.harunc@gmail.com

ABSTRAK

VCO merupakan minyak kelapa murni yang berasal dari buah kelapa tua segar yang diolah secara sederhana tanpa proses pemutihan dan hidrogenasi. VCO tergolong ke dalam minyak yang tahan terhadap panas, cahaya, oksigen dan proses degradasi, karena struktur kimianya tidak mengandung ikatan ganda. Desa Lelato merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan adalah kelapa, namun selama ini hasil kelapa hanya di jadikan sebagai kopra dan harga kopra saat ini turun drastis yakni 400.000 per 100 kilogram, sehingga tidak mampu menutupi biaya yang di keluarkan pada proses panen sampai pada tahapan kopra siap jual. Saat ini masyarakat Desa Lelato memilih untuk menjual kelapa dalam bentuk mentah dikarenakan jika di olah menjadi kopra maka pihak pekebun/ petani akan mengalami kerugian. Menjual kelapa mentah menjadi pilihan masyarakat karena masyarakat desa Lelato belum memahami cara mengelolah kelapa untuk menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual tinggi. Tujuan pendampingan pembuatan VCO adalah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa Lelato. Metode pelaksanaan kegiatan adalah; 1) Sosialisasi, 2) Pendampingan pembuatan VCO, pengemasan produk dan pemasaran.

Kata kunci : Lelato, Kelompok Bugenvil, VCO (*Virgin Coconut Oil*)

ABSTRACT

VCO is pure coconut oil derived from fresh old coconut fruit which is processed simply without bleaching and hydrogenation processes. VCO is classified as an oil that is resistant to heat, light, oxygen and degradation processes, because its chemical structure does not contain double bonds. Lelato Village is one of the villages located in Sumalata District, North Gorontalo District, Gorontalo Province, where most of the people work as farmers and planters. One of the most widely cultivated plantation crops is coconut, but so far the coconut product has only been made into copra and the current price of copra has dropped dramatically, namely 400,000 per 100 kilograms, so it is unable to cover the costs incurred in the harvesting process until the copra is ready to sell. . Currently the people of Lelato Village choose to sell coconut in raw form because if it is processed into copra, the planters / farmers will experience losses. Selling raw coconut is the community's choice because the people of Lelato Village do not understand how to process coconut into a product that has a high selling value. The aim of the assistance in making VCO is to provide solutions to problems faced by

the people of Lelato Village. The methods of implementing the activities are: 1) Socialization, 2) Assistance in making VCO, product packaging and marketing.

Keywords: Lelato, Bugenvil Group, VCO (Virgin Coconut Oil)

1. PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang banyak di budidayakan di Provinsi Gorontalo. Adapun wilayah perkebunan kelapa di Gorontalo mencapai 71.524 hektare dengan jumlah tanaman menghasilkan 47.822 hektare atau 4.782.200 pohon. Dari jumlah tersebut, tingkat produksi kelapa mencapai 120 butir per pohon per tahun dengan total produksi 575.864.000 butir per tahun (Republika, 2019). Angka ini tentunya menunjukkan bahwa kelapa dapat menjadi potensi utama bagi masyarakat Gorontalo untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik. Salah satu olahan dari kelapa adalah minyak kelapa murni atau biasa disebut dengan VCO (*Virgin Coconut Oil*).

VCO merupakan minyak kelapa murni yang berasal dari buah kelapa tua segar yang diolah secara sederhana tanpa proses pemutihan dan hidrogenasi. VCO tergolong ke dalam minyak yang tahan terhadap panas, cahaya, oksigen dan proses degradasi, karena struktur kimianya tidak mengandung ikatan ganda. Ciri khas lain dari VCO adalah memiliki warna jernih, beraroma lembut dan rasanya gurih. VCO mempunyai peranan yang cukup besar bagi tubuh di antaranya dapat menurunkan tumpukan lemak dalam tubuh, mengurangi pembentukan gumpalan-gumpalan darah, mengendalikan radikal bebas dalam sel, menurunkan kadar kolesterol dalam darah dan lever, menambah cadangan antioksidan dalam sel dan menurunkan risiko terjadinya penyakit jantung dan kanker (Widiyanti dalam Fitriani, 2017).

Selain memiliki manfaat untuk kesehatan, VCO juga memiliki manfaat untuk kecantikan. Seperti untuk anti aging alami, antioksidan, melembabkan kulit, mengobati jerawat, memperlambat penuaan dini, memelihara kesehatan rambut, dan membakar lemak sehingga tubuh tetap langsing dan sehat.

Desa Lelato merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dan pekebun. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan adalah kelapa, namun selama ini hasil kelapa hanya di jadikan sebagai kopra dan harga kopra saat ini turun drastis yakni 400.000 per 100 kilogram, sehingga tidak mampu menutupi biaya yang di keluarkan pada proses panen sampai pada tahapan kopra siap jual. Saat ini masyarakat Desa

Lelato memilih untuk menjual kelapa dalam bentuk mentah dikarenakan jika di olah menjadi kopra maka pihak pekebun/ petani akan mengalami kerugian. Oleh karena itu tim pengabdian merasa penting untuk melakukan sebuah pendampingan pembuatan VCO kepada masyarakat Desa Lelato Kecamatan Sumalata.

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga di Desa Lelato. Adapun yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian yaitu ingin memberikan pengetahuan terkait dengan pembuatan VCO dan memberikan arahan terkait dengan proses pemasaran VCO.

2. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi melimpahnya buah kelapa di Desa Lelato akan tetapi masyarakat belum memahami cara mengolah buah kelapa menjadi VCO, sehingga perlu dilakukan pendampingan pembuatan VCO dan pemasaran produk.

3. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi dan pendampingan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam pembuatan VCO, pengemasan serta pemasaran VCO. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

Pelaksanaan pendampingan pembuatan VCO dimulai dengan survei lokasi ke Desa Lelato Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Survei dilakukan dengan wawancara kepada aparat desa. Langkah kedua setelah survei, tim pengabdian dan aparat desa mengidentifikasi masalah dan merancang solusi terhadap permasalahan yang ditemui dilapangan. Ada 2 (dua) rancangan solusi yang ditawarkan yang pertama sosialisasi dan kedua, pendampingan pembuatan VCO, pengemasan serta pemasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pendampingan pembuatan VCO di Desa Lelato Kecamatan Sumalata telah dilaksanakan pada bulan September tahun 2019. Adapun kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

4.1 Survei Lokasi dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan survei ke lokasi pengabdian, yakni desa Lelato

Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Wawancara dijadikan sebagai metode dalam survei lokasi. Dari hasil wawancara dengan aparat desa tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa sebagian besar pekerjaan masyarakat desa Lelato adalah petani/pekebun, sementara desa Lelato memiliki kelapa yang melimpah namun para pekebun kelapa sampai dengan kegiatan pengabdian ini dilakukan terus mengalami kerugian karena harga jual kelapa yang murah.

Untuk menyikapi hal ini Pemerintah desa Lelato sendiri sudah membentuk kelompok usaha kecil untuk masyarakat yang diberi nama bugenvil. Kelompok usaha bugenvil ini sendiri dibentuk pada tahun 2018 yang difokuskan untuk mengolah hasil kelapa yang ada di desa. Namun karena keterbatasan ilmu pengetahuan maka upaya pemerintah ini tidak berlanjut. Makanya kehadiran tim pengabdian pada masyarakat disambut dengan sangat antusias oleh pemerintah desa. Setelah melakukan survei maka tim pengabdian dengan pemerintah desa serta kelompok bugenvil yang di dalamnya adalah ibu-ibu rumah tangga menyepakati pembuatan VCO sebagai solusi dari kegelisahan bersama.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan pembuatan VCO di Desa Lelato dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu sosialisasi dan pendampingan tentang pembuatan VCO.

a. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisai adalah tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah survei dan identifikasi masalah. Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan informasi terkait dengan VCO. Materi yang di sampaikan dalam sosialisasi meliputi, manfaat VCO, tahapan pembuatan VCO, metode pengemasan produk VCO dan strategi pemasaran. Pelaksanaan sosialisasi di laksanakan pada tanggal 25 September 2019 di balai Desa Lelato Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. Sasaran sosialisasi serta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga di desa Lelato.

Sosialisasi ini berjalan dengan baik dan disambut dengan baik pula oleh masyarakat desa Lelato. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme ibu-ibu rumah tangga yang hadir dalam acara sosialisai tersebut. Selain ibu-ibu rumah tangga, sosialisasi ini juga dihadiri oleh aparat desa. Sosialisasi ini dimulai dengan sambutan dan penguatan oleh kepala desa Lelato, kemudian pemberian materi tentang manfaat VCO, tahapan pembuatan VCO, metode pengemasan produk VCO dan strategi pemasaran oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Gorontalo.

Sebagaimana di uraikan di atas bahwa pemerintah desa Lelato pada tahun 2018 telah

membentuk kelompok bugenvil yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Maka pada akhir kegiatan sosialisasi kelompok bugenvil ini kembali diaktifkan dan tim pengabdian melakukan penambahan jumlah anggota bugenvil. Dalam proses rekrutmen anggota kelompok UMKM Bugenvil, tim pengabdian merekrut 10 orang Ibu-ibu rumah tangga Desa Lelato yang telah mengikuti sosialisasi dan bersedia mengikuti pendampingan pelatihan pembuatan, pengemasan, dan pemasaran VCO.

b. Pendampingan Pembuatan VCO

Pada kegiatan pendampingan yang di laksanakan pada tanggal 26 September 2019 di berikan beberapa tahapan pembuatan VCO yang meliputi : 1) pengenalan alat dan bahan penunjang dalam pembuatan VCO, 2) pembuatan krim santan untuk bahan minyak kelapa, 3) pembuatan minyak kelapa murni dengan metode enzimatis. Adapun metode pembuatan VCO yang digunakan adalah dengan menggunakan enzim yang berasal dari alam yakni enzim papain yang berfungsi untuk memisahkan antara krim santan dan minyak VCO yang dihasilkan.



Gambar 1 : Pengenalan alat dan bahan pembuatan VCO

Dengan kegiatan pendampingan ini menambah pengetahuan terkait proses pembuatan VCO dengan kualitas yang baik. Masyarakat harus mengetahui potensi alam yang dapat dimanfaatkan untuk membuat VCO, dalam hal ini dengan enzim papain yang berasal dari getah pepaya dapat mempercepat pemisahan antara krim dan minyak pada santan kelapa. VCO merupakan modifikasi proses pembuatan minyak kelapa untuk menghasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berbau harum, berwarna bening, dan daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan (Widiyanti, 2015).

Teknik pengolahan minyak kelapa menjadi VCO dilakukan dengan menggunakan metode fermentasi dengan beberapa tahapan yakni ekstraksi santan dari daging buah kelapa. Proses ekstraksi santan dimulai dari buah kelapa tua dikupas kemudian dibelah dan dagingnya dikeluarkan dari tempurung. Daging buah kelapa bisa di parut secara manual atau menggunakan mesin penghalus kelapa. Hancuran daging buah lalu ditambah air dengan perbandingan 1:2.

Selanjutnya, ekstrak diperas secara manual, kemudian disaring sehingga diperoleh santan. Santan yang diperoleh dituang pada ember plastik transparan, kemudian didiamkan selama 2 jam. Selama pendiaman, santan terpisah menjadi tiga lapisan. Lapisan atas berupa krim yang kaya akan minyak, lapisan tengah berbentuk skim yang kaya akan protein, dan lapisan bawah berupa endapan. Krim dipisahkan dan digunakan sebagai bahan baku VCO.



Gambar 2 : Proses penghalusan kelapa menggunakan mesin penghalus



Gambar 3 : Proses Pemasakan Kelapa



Gambar 4 : Proses Penyaringan Santan

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pencampuran enzim kedalam krim kelapa dan didiamkan selama 24 jam. Pencampuran enzim ini bertujuan untuk memecah karbohidrat sehingga menghasilkan asam. Asam ini akan menurunkan pH santan sampai mencapai titik isoelektrik protein sehingga protein akan terkoagulasi. Kemudian enzim akan memecah protein terkoagulasi, akhirnya mudah dipisahkan dari minyak (Rosenthal dan Niranjan dalam Putri, 1996). Setelah itu, dilanjutkan dengan proses pemanasan krim sampai terbentuk minyak dan blondo yang berwarna putih. Minyak VCO disaring dan dipisahkan. Selanjutnya VCO siap dikemas ke dalam botol.



Gambar 5 : Pencampuran Enzim pada krim kelapa menggunakan mesin bantu mixer

c. Proses Pengemasan dan Pemasaran

Impian dari setiap pelaku bisnis adalah memiliki citra yang bagus di mata para konsumennya. Citra yang baik merupakan kunci dari keberhasilan sebuah bisnis untuk merangkul sebanyak mungkin pelanggan dan calon pelanggan, kemudian menumbuhkan kepercayaan yang mengakar untuk membeli produk yang di jual. Selain *public relation* yang gencar, bisnis juga harus membangun citra dari tampilan produk yang di jual. Salah satu faktor yang harus diperhatikan secara seksama adalah kemasan produk yang mampu menarik hati pelanggan.

Hal paling utama dalam kemasan adalah untuk mewadahi dan melindungi produk dari kerusakan-kerusakan sehingga lebih mudah untuk di simpan, di angkut dan di pasarkan. Selain itu juga kemasan bisa di jadikan sebagai identitas produk, yang bisa membuat para konsumen langsung mengenali produk. Produk yang dikemas dengan cantik akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada produk yang dikemas ala kadarnya. Biasanya dalam sebuah kemasan tidak hanya termuat nama produk saja, namun juga informasi-informasi seputar produk tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian ini tim pengabdian mengarahkan dan menawarkan sebuah desain untuk kelompok bugenvil.



Gambar 6: Kemasan VCO bugenvil dalam botol kecil



Gambar 7: Kemasan Produk VCO Bugenvil

Untuk pemasaran sendiri tim pengabdian menawarkan beberapa solusi:

1. Penjualan online yang di pasarkan di sosial media
2. Penjualan secara langsung oleh anggota kelompok bugenvil yang di bantu oleh Pemerintah Desa
3. Menawarkan kerjasama ke Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara.

Untuk poin ketiga tim pengabdian telah memfasilitasi dengan mengadakan rapat koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara pada tanggal 18 Oktober 2019 yang di laksanakan di aula kantor camat Monano dan di hadiri langsung oleh kepala BPMDes dan koperindag Kabupaten Gorontalo Utara.

5. SIMPULAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan pembuatan VCO. Dalam pelaksanaan pendampingan pembuatan VCO ada beberapa poin penting yang di peroleh masyarakat, seperti cara pembuatan VCO, pentingnya kemasan dalam sebuah produk dan proses pemasaran produk.

Kedepannya tim pengabdian berharap pengelolaan kelompok bugenvil dapat dijadikan sebagai salah satu BUMDes desa Lelato, sehingga produksi VCO Bugenvil bisa berkelanjutan dan mempengaruhi pendapatan masyarakat desa Lelato pada khususnya dan pendapatan desa pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Retno, Raras Setyo,dkk. Pelatihan Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) Secara Fermentasi Di Desa Belaton, Bendo, Magetan, di download 22 Agustus 2020 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/download/340/312>
- Ibrahim, Putri Sapira, dkk. Pelatihan Pembuatan VCO Untuk Meningkatkan Penghasilan Masyarakat, di download 22 Agustus 2020 <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3429>
- Pelatihan Pembuatan VCO (*Virgin Coconut Oil*) Secara Enzimatis Dengan Menggunakan Enzim Papain Sebagai Produk Makanan Sehat Di Desa Alue IE Puteh Kecamatan Manyak Paed, di download 22 Agustus 2020 <https://journal.ubb.ac.id/index.php/snppm/article/view/569>